

OPTIMALISASI HASIL VISITASI SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KINERJA PEMBELAJARAN DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SDN 2 KOMBO SULAWESI TENGAH

Misriyani Misriyani

Universitas Alkhairaat

*e-mail: misriyani85@gmail.com

ABSTRAK

Visitasi akreditasi merupakan instrumen penting dalam penjaminan mutu pendidikan karena memberikan gambaran objektif mengenai kinerja pembelajaran dan manajemen sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hasil visitasi di SD Negeri 2 Kombo serta merumuskan strategi optimalisasi temuan visitasi sebagai upaya peningkatan kinerja pembelajaran dan manajemen pendidikan. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis laporan hasil visitasi yang mencakup aspek proses pembelajaran, pengelolaan kelas, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan sumber daya, serta budaya dan iklim sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa SDN 2 Kombo telah menunjukkan praktik baik dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengelolaan kelas yang aman dan inklusif, serta kepemimpinan sekolah yang mendorong refleksi dan evaluasi kinerja secara berkala. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan, terutama pemanfaatan hasil asesmen untuk perencanaan pembelajaran yang berdiferensiasi, pengembangan profesional pendidik yang terprogram, penguatan kemitraan dengan pihak eksternal, serta perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis kebutuhan. Optimalisasi hasil visitasi diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di SDN 2 Kombo secara sistematis dan berkelanjutan.

Kata kunci: visitasi, peningkatan mutu, pembelajaran, manajemen pendidikan, sekolah dasar

ABSTRACT

Accreditation visitation is a crucial instrument in educational quality assurance as it provides an objective overview of school performance in both learning processes and management practices. This article aims to examine the visitation results of SD Negeri 2 Kombo and to formulate strategies for optimizing these findings to improve instructional performance and educational management. A qualitative descriptive approach was employed by analyzing the visitation report covering learning processes, classroom management, school leadership, resource management, and school culture and climate. The findings indicate that SDN 2 Kombo has demonstrated good practices in student-centered learning, safe and inclusive classroom management, and reflective school leadership that promotes regular performance evaluation. Teachers are able to create a conducive learning environment, motivate students, and connect learning activities with real-life contexts. Nevertheless, several areas still require improvement, particularly in the use of assessment results to design differentiated instruction, the development of structured professional development programs for teachers, the strengthening of external partnerships, and the planning of learning facilities based on instructional needs. Optimizing the results of the visitation is expected to serve as a foundation for continuous improvement in enhancing the quality of educational services at SDN 2 Kombo in a systematic and sustainable manner.

Keywords: visitation, quality improvement, learning, educational management, elementary school

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dasar merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Sekolah dasar tidak hanya berperan sebagai institusi pembentuk kemampuan literasi dan numerasi, tetapi juga sebagai fondasi pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta kesiapan belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar dituntut untuk dikelola secara profesional, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (OECD, 2021).

Dalam konteks penjaminan mutu pendidikan, akreditasi sekolah menjadi instrumen penting untuk menilai ketercapaian standar mutu pendidikan secara komprehensif. Proses visitasi akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme evaluasi eksternal, tetapi juga sebagai sarana refleksi bagi satuan pendidikan dalam mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan (BAN-PDM, 2023). Hasil visitasi menyediakan data faktual mengenai kinerja pembelajaran, kepemimpinan sekolah, pengelolaan sumber daya, serta budaya dan iklim belajar yang berkembang di sekolah.

Kebijakan Merdeka Belajar yang diterapkan di Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan asesmen untuk mendukung pembelajaran bermakna, serta penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, hasil visitasi perlu dioptimalkan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah secara berkelanjutan. Sekolah yang mampu memanfaatkan hasil evaluasi secara efektif cenderung menunjukkan peningkatan kinerja organisasi dan mutu layanan pendidikan (Darling-Hammond et al., 2020).

Sekolah Dasar Negeri 2 Kombo telah melaksanakan visitasi akreditasi yang menghasilkan berbagai temuan penting terkait praktik pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji hasil visitasi tersebut serta merumuskan strategi optimalisasi temuan visitasi sebagai upaya peningkatan kinerja pembelajaran dan manajemen pendidikan di SDN 2 Kombo, sehingga dapat mendukung terciptanya sekolah yang bermutu, inklusif, dan berkelanjutan.

Sekolah Dasar Negeri 2 Kombo merupakan satuan pendidikan dasar yang telah melaksanakan proses visitasi akreditasi sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu pendidikan. Hasil visitasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki fondasi yang cukup kuat dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Proses pembelajaran telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, ditandai dengan perlakuan guru yang adil, pengelolaan kelas yang aman dan inklusif, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Dari sisi manajemen, sekolah telah memiliki visi dan misi yang jelas, kepemimpinan kepala sekolah yang reflektif, serta perencanaan kegiatan dan pengelolaan anggaran yang disusun berdasarkan kebutuhan prioritas. Sarana prasarana yang tersedia dimanfaatkan secara efektif dan dirawat dengan baik, sehingga mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.



Gambar 1. Suasana di SDN 2 Kombo dan pelaksanaan Visitasi

Namun demikian, analisis situasi awal juga menunjukkan adanya beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian. Pemanfaatan hasil asesmen untuk perencanaan pembelajaran belum optimal, pengembangan profesional pendidik belum dilaksanakan secara terprogram, serta kemitraan dengan pihak eksternal dan pelibatan pemangku kepentingan dalam evaluasi berbasis data masih terbatas. Selain itu, layanan pendukung

kesejahteraan peserta didik, seperti program kesehatan mental dan pemenuhan kebutuhan belajar beragam, belum sepenuhnya terimplementasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa SDN 2 Kombo memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan manajemen pendidikan melalui optimalisasi hasil visitasi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

2. METODE

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi pembelajaran dan manajemen pendidikan di SD Negeri 2 Kombo berdasarkan hasil visitasi akreditasi.

Sumber data utama dalam penulisan artikel ini adalah laporan hasil visitasi SD Negeri 2 Kombo yang memuat penilaian terhadap kinerja pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan sumber daya, serta budaya dan iklim sekolah. Data pendukung berupa dokumen perencanaan sekolah, bukti kegiatan pembelajaran, dan dokumen manajerial yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap seluruh temuan dan bukti teramati dalam laporan visitasi. Data dianalisis dengan cara mengelompokkan temuan ke dalam aspek-aspek utama, yaitu proses pembelajaran, pengelolaan kelas, kepemimpinan dan manajemen sekolah, sarana prasarana, serta budaya sekolah. Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi praktik baik dan area yang memerlukan optimalisasi.

Hasil analisis digunakan sebagai dasar perumusan strategi optimalisasi hasil visitasi dalam rangka meningkatkan kinerja pembelajaran dan manajemen pendidikan di SD Negeri 2 Kombo secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan hasil visitasi SD Negeri 2 Kombo, penilaian dilakukan terhadap 14 komponen kinerja yang terdiri atas ± 70 indikator. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa 48 indikator ($\pm 69\%$) dinyatakan terpenuhi, sedangkan 22 indikator ($\pm 31\%$) belum terpenuhi. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum SDN 2 Kombo telah memenuhi sebagian besar standar mutu, namun masih memerlukan perbaikan terarah pada indikator-indikator strategis. Pemanfaatan data hasil evaluasi seperti ini sejalan dengan prinsip penjaminan mutu berbasis bukti (evidence-based quality assurance) (OECD, 2021).

1. Kinerja Pembelajaran

Pada aspek pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen, terdapat sekitar 20 indikator, dengan 14 indikator ($\pm 70\%$) telah terpenuhi. Guru telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menciptakan suasana kelas yang aman dan inklusif, serta melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, proyek, dan refleksi pembelajaran. Praktik ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran bermakna dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan partisipasi aktif dan penguatan kompetensi holistik peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Namun demikian, 6 indikator ($\pm 30\%$) belum terpenuhi, terutama pada aspek pemanfaatan asesmen. Secara khusus, 2 indikator menunjukkan bahwa hasil asesmen belum digunakan untuk memahami kebutuhan individual siswa dan merancang pembelajaran berdiferensiasi. Padahal, asesmen formatif yang digunakan secara optimal terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Darling-Hammond et al., 2020).

2. Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah

Pada aspek kepemimpinan dan manajemen sekolah, dari sekitar 16 indikator, 12 indikator ($\pm 75\%$) telah terpenuhi. Kepala sekolah telah menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran melalui evaluasi kinerja rutin, refleksi pendidik, serta perencanaan dan pengelolaan anggaran berbasis prioritas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu sekolah (Leithwood et al., 2020).

Namun, 4 indikator ($\pm 25\%$) belum terpenuhi, khususnya terkait pengembangan profesional pendidik yang terprogram dan pelibatan komite sekolah dalam perencanaan anggaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen partisipatif dan pengembangan kapasitas guru masih perlu diperkuat agar peningkatan mutu dapat berlangsung berkelanjutan.

3. Sarana Prasarana dan Kemitraan

Pada aspek sarana prasarana, keterpenuhan indikator relatif lebih rendah. Dari 4 indikator, hanya 2 indikator (50%) yang terpenuhi. Sekolah telah memanfaatkan dan merawat sarana yang tersedia, namun belum memiliki perencanaan pengadaan sarana pembelajaran berbasis kebutuhan dan belum mengembangkan kemitraan eksternal. Padahal, ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai dan kemitraan strategis berkontribusi terhadap efektivitas proses belajar-mengajar (UNESCO, 2021).

4. Budaya Sekolah, Inklusivitas, dan Kesejahteraan

Pada aspek budaya sekolah, inklusivitas, dan kesejahteraan peserta didik, dari sekitar 15 indikator, 11 indikator ($\pm 73\%$) telah terpenuhi. Sekolah memiliki kebijakan anti perundungan, mitigasi bencana, serta program kebugaran dan UKS. Namun, 4 indikator ($\pm 27\%$) belum terpenuhi, terutama terkait layanan kesehatan mental, kantin sehat, serta edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan adiksi. Penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan psikososial siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar dan iklim sekolah yang positif (WHO, 2022).

5. Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, hasil visitasi menunjukkan bahwa kekuatan utama SDN 2 Kombo berada pada aspek pembelajaran dan kepemimpinan sekolah ($\geq 70\%$ keterpenuhan indikator). Sementara itu, tantangan utama terletak pada pemanfaatan asesmen, pengembangan profesional pendidik, kemitraan eksternal, serta layanan kesejahteraan peserta didik ($\leq 60\%$ keterpenuhan). Oleh karena itu, optimalisasi hasil visitasi perlu diarahkan pada perbaikan berbasis data agar peningkatan mutu dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (BAN-PDM, 2023).

4. KESIMPULAN

Hasil visitasi menunjukkan bahwa SD Negeri 2 Kombo telah memenuhi sekitar 69% indikator kinerja, terutama pada aspek pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengelolaan kelas yang aman dan inklusif, serta kepemimpinan sekolah yang reflektif. Capaian ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki fondasi yang cukup kuat dalam penyelenggaraan pembelajaran dan manajemen pendidikan.

Namun, beberapa aspek strategis masih perlu ditingkatkan, khususnya pemanfaatan hasil asesmen untuk pembelajaran berdiferensiasi, pengembangan profesional pendidik yang terprogram, penguatan kemitraan dengan pihak eksternal, serta layanan pendukung

kesejahteraan peserta didik. Oleh karena itu, disarankan agar hasil visitasi dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut berbasis data guna mendorong peningkatan mutu pendidikan di SDN 2 Kombo secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian dan memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BAN-PDM. (2023). *Instrumen akreditasi satuan pendidikan dasar dan menengah*. Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- OECD. (2021). *Education policy outlook 2021: Shaping responsive and resilient education systems*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/75e40a16-en>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- World Health Organization. (2022). *Guidelines on mental health at work*. WHO Press.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

